PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

Oleh :

DILHA SANVIRA SUSANTO

04041381621046

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

Oleh :

DILHA SANVIRA SUSANTO

04041381621046

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

DILHA SANVIRA SUSANTO

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Februari 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

Pembimbing II

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Penguji I

Angeline Hosana Z.T, S.Psi., M.Psi
NIP 198704152018032001

Penguji II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 26 Februari 2021

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN
SKRIPSI

Nama	: Dilha Sanvira Susanto
NIM	: 04041381621046
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Kedokteran
Judul Proposal Penelitian	: Peran Dukungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring

Inderalaya, 22 Februari 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si	Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197805212002122004	NIP 197906262014062201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Dilha Sanvira Susanto dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal – hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 26 Februari 2021

Yang Menyatakan,

Dilha Sanvira Susanto

NIM 04041381621046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Mama Evi Rahmayani Nasution dan Ayah Rudi Susanto. Terima kasih telah memberikan semangat dan doa tanpa henti kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih pula atas kesabaran luar biasa, kepercayaan kepada peneliti untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri, dan dukungan baik secara emosional maupun finansial hingga peneliti mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Semoga Allah SWT., selalu melindungi mama dan ayah, serta membalas kebaikan yang telah mama dan ayah berikan.
2. Adik tercinta, Najmi Sawfa Nabila Susanto. Terimakasih karena telah menjadi sumber semangat, selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan nasihat serta kata-kata yang membuat peneliti tenang dan semangat saat mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT., selalu melindungimu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Dukungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring**".

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru yang dapat dipelajari serta mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku pembimbing akademik, serta pembimbing I dalam penyusunan skripsi peneliti.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi peneliti.
6. Dr. Muhana Sofiati Utami, MS., selaku pemilik skala Kesejahteraan Subjektif yang telah memperbolehkan peneliti memakai skala tersebut dalam penelitian ini.

7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Responden penelitian yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
9. Rahmadan Murtadho, yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan apapun baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses pengerjaan skripsi.
10. Teman seperjuangan yang selalu saling mendukung: Kiki, Yulfa, Ria, Addini, Syifa, dan Anggi.
11. Seluruh teman-teman Owlster Fortune, terutama teman-teman di kelas B Kompak 2016.
12. Kakak tingkat dan adik tingkat Prodi Psikologi Unsri, atas bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang dapat membuat peneliti lebih baik kedepannya. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.

Inderalaya, 22 Februari 2021

Dilha Sanvira Susanto
04041381621046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Keaslian Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI **20**

A. *Subjective Well-Being* 20
1. Pengertian *Subjective Well-Being* 20
2. Komponen *Subjective Well-Being* 21
3. Faktor-Faktor *Subjective Well-Being* 23
B. Dukungan Sosial 26
1. Pengertian Dukungan Sosial 26
2. Jenis-jenis Dukungan Sosial 28
3. Faktor-faktor Dukungan Sosial 30
C. Peranan Dukungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* 34
D. Kerangka Berpikir 36

E. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Identifikasi Variabel Penelitian 37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 37
1. *Subjective Well-Being* 37
2. Dukungan Sosial 38
C. Populasi dan Sampel 38
1. Populasi 38
2. Sampel 39
D. Metode Pengumpulan Data 39
1. Wawancara 40
2. Skala 40
E. Validitas dan Reliabilitas 43
1. Validitas 43
2. Reliabilitas 44
F. Metode Analisis Data 44
1. Uji Asumsi 44
2. Uji Hipotesis 45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46

A. Orientasi Kancah Penelitian 46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 48
1. Persiapan Administrasi 48
2. Persiapan Alat Ukur Psikologi 48
3. Pelaksanaan Penelitian 53
C. Hasil Penelitian 56
1. Deskripsi Subjek Penelitian 56
2. Deskripsi Data Penelitian 58
3. Hasil Analisis Data Penelitian 61
a. Uji Asumsi 61

1) Uji Normalitas 61
2) Uji Linearitas 61
b. Uji Hipotesis 62
D. Hasil Analisis Tambahan 62
1. Uji Beda *Subjective Well-Being* dan Dukungan Sosial berdasarkan Usia 62
2. Uji Beda *Subjective Well-Being* dan Dukungan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin 63
3. Uji Beda *Subjective Well-Being* dan Dukungan Sosial berdasarkan Fakultas 64
4. Uji Beda *Subjective Well-Being* dan Dukungan Sosial berdasarkan Angkatan 67
5. Hasil Uji Sumbangan Efektif *Subjective Well-Being* dan Dukungan Sosial 67
E. Pembahasan 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

A. Kesimpulan 77
B. Saran 77
1. Bagi Mahasiswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring..... 77
2. Bagi Keluarga 77
3. Bagi Peneliti Selanjutnya..... 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keoefisien Reliabilitas Per-Subskala Kesejahteraan Subjektif 41

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Subjective Well-Being* 41

Tabel 3.3 *Skoring* Subskala Afek Positif dan Afek Negatif..... 42

Tabel 3.4 *Skoring* Subskala Kepuasan Hidup 42

Tabel 3.5 *Skoring* Skala Dukungan Sosial 42

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial 43

Tabel 4.1 Keoefisien Reliabilitas Per-Subskala Kesejahteraan Subjektif..... 50

Tabel 4.2 Distribusi Skala Dukungan Sosial Uji Coba 52

Tabel 4.3 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial Uji Coba 53

Tabel 4.4 Tanggal Penyebaran Skala 56

Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia 57

Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 57

Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas..... 57

Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan..... 58

Tabel 4.9 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empiris Variabel Penelitian..... 58

Tabel 4.10 Tabel Formulasi Kategorisasi 59

Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi *Subjective Well-Being* 59

Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial 60

Tabel 4.13 Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* 61

Tabel 4.14 Uji Linearitas menggunakan Linearity 61

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian..... 62

Tabel 4.16 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia 63

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 63

Tabel 4.18 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas 65

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda *Mean* Berdasarkan Fakultas 66

Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Angkatan 67

Tabel 4.21 Deskripsi Data Uji Sumbangan Efektif 68

Tabel 4.22 Hasil Uji Sumbangan Efektif Dukungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 86
Lampiran B..... 94
Lampiran C..... 110
Lampiran D 114
Lampiran E..... 123
Lampiran F 126
Lampiran G 135

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

Dilha Sanvira Susanto[1], Sayang Ajeng Mardhiyah[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring di Universitas X Palembang yang berjumlah 150 mahasiswa dan sampel uji coba berjumlah 60 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan ialah *sampling insidental*. Terdapat dua buah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kesejahteraan subjektif yang merupakan skala baku yang telah dimodifikasi oleh Utami (2009) dan skala dukungan sosial yang mengacu pada jenis-jenis dukungan sosial oleh Sarafino dan Smith (2017). Analisis data penelitian menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai R *square* = 0,223, F = 42,370, dan p = 0,000 (p<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, dengan besar kontribusi dukungan sosial terhadap *subjective well-being* adalah sebesar 22,3%.

Kata Kunci: *Subjective Well-Being*, Dukungan Sosial

[1] Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2] Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197906262014062201

Pembimbing II

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT TOWARD SUBJECTIVE WELL-BEING AMONG COLLEGE STUDENTS WHO PARTICIPATE IN ONLINE LEARNING

Dilha Sanvira Susanto[1], Sayang Ajeng Mardhiyah[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the role of social support toward subjective well-being among college students who participate in online learning. This study used 150 college students at X University as participants and 60 college students as try out participants. Incidental sampling technique was used in this study. There are two measuring instruments used in this study, subjective well-being scale which is the standard scale modified by Utami (2009) and the social support scale which refers to the types of social support by Sarafino and Smith (2017). Analysis of research data using simple linear regression analysis method.

The results of the research analysis shows R square = 0.223, F = 42.370, and p = 0.000 (p <0.05). This result means social support has a role toward subjective well-being among college students who participate in online learning. Thus, the research hypothesis is accepted, with the contribution of social support toward subjective well-being is 22.3%.

Keywords: *Subjective Well-Being, Social Support*

[1] *Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*
[2] *Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Pembimbing I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197906262014062201

Pembimbing II

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Telah disebutkan bahwa pada Rabu, 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). COVID-19 sendiri telah terkonfirmasi di berbagai negara, area atau wilayah tak terkecuali di Indonesia (WHO, 2020). Terkait hal tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai rencana operasi penanganan pada layanan kesehatan, layanan ekonomi dan distribusi logistik, serta layanan pendidikan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Salah satu langkah antisipasi untuk mencegah penyebaran COVID-19 dari Pemerintah di dunia pendidikan berupa pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kemudian beralih pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring (*online*) atau jarak jauh. Hal tersebut sebelumnya telah disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kemudian pada 15 Juni 2020, akhirnya dikeluarkan keputusan bersama oleh Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Kemendagri tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik baru di masa pandemi COVID-19 bahwa metode

pembelajaran selama pandemi adalah semua zona wajib melaksanakan perkuliahan secara daring untuk mata kuliah teori dan juga mata kuliah praktik yang sedapat mungkin tetap dilaksanakan perkuliahan dengan daring (Kemendikbud, 2020).

Selama proses pelaksanaannya, kuliah daring memiliki berbagai persoalan baik dari dosen maupun mahasiswa. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Nasrul, Afnibar, dan Rahmi (2020) dalam temuannya pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang, bahwa mahasiswa merasa tidak nyaman (kesejahteraan (*well-being*) psikologis yang terganggu) dengan diberlakukannya kuliah daring karena beberapa hambatan seperti tidak dapat memahami materi, terkendala akan jaringan ketika sedang kuliah daring dan mengirim tugas, mata yang sakit karena berada didepan laptop atau *handphone*, boros akan kuota internet, sulitnya berdiskusi dengan teman, serta mahasiswa merasa kuliah daring tidak efektif.

Kemudian, terdapat evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilansir dari CNN Indonesia. Survei tersebut dilakukan pada akhir Maret 2020 kepada 237.193 mahasiswa tahun masuk antara 2015 hingga 2019 yang terdapat di 32 provinsi. Dalam survei tersebut didapatkan 90% mahasiswa memilih untuk kuliah secara *offline* atau tatap muka didalam kelas. Mahasiswa merasa dilakukan pembelajaran daring terhambat dikarenakan koneksi dan dianggap tidak efektif, serta mahasiswa terbebani dengan tugas yang banyak dikarenakan dosen yang belum siap melakukan pembelajaran daring hanya memberikan tugas.

Dalam penelitian ini, peneliti juga telah melakukan survei umum terhadap 200 mahasiswa untuk melihat fenomena kuliah daring dari berbagai Fakultas di Universitas X, Palembang. Survei ini dilakukan dari tanggal 27 Juli 2020 hingga 3 Agustus 2020. Hasil survei menunjukkan bahwa 165 (82%) mahasiswa merasa terkendala dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan saat kuliah daring dan 144 (72%) mahasiswa merasa terlalu banyak tugas yang diberikan oleh dosen. Lebih lanjut, sebanyak 123 (61,5%) mahasiswa merasa tidak fokus saat dosen menjelaskan materi. Kemudian, beberapa mahasiswa juga mengalami masalah teknis seperti kesulitan jaringan saat kuliah daring berlangsung.

Kesulitan-kesulitan dalam menghadapi transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring selama COVID-19, seperti tempat tinggal yang sulit dalam mendapatkan jaringan internet, tidak adanya dana untuk membeli kuota karena pendapatan orangtua yang terpengaruh, perasaan cemas dan gelisah yang menyebabkan individu terbatas dalam beraktivitas, serta tugas-tugas dalam perkuliahan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang dirasakan mahasiswa (Puteri, 2020).

Subjective well-being didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya sendiri dan bukan penilaian dari orang lain. Penilaian tersebut mencakup kepuasan secara umum atau kepuasan domain tertentu, pengaruh yang menyenangkan, dan pengaruh negatif (Diener, Scollon, & Lucas, 2009). Selanjutnya, Proctor (2014) mengatakan bahwa *subjective well-being* merupakan persepsi dan pengalaman pribadi individu yang bersumber dari tanggapan emosional baik positif maupun negatif, serta evaluasi kognitif individu berupa

evaluasi global maupun spesifik terhadap kepuasan hidupnya. *Subjective well-being* merupakan fenomena yang luas sehingga mencakup respon emosional individu, kepuasan domain, serta penilaian secara global tentang kepuasan hidup (Diener, Suh, Lucas, & Smith, 1999).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui fenomena *subjective well-being* di Universitas X, peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang responden dengan merujuk pada teori *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener (1984). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2020 kepada RM yang merupakan mahasiswa jurusan Teknik Pertambangan Angkatan 2017. Selama perkuliahan daring RM merasa tidak nyaman karena kondisi lingkungan yang terlalu berisik serta terasa tidak menyenangkan karena kurangnya interaksi dengan dosen maupun teman-teman. Perasaan sedih dan marah juga dirasakan, sedih karena merasa tidak mendapatkan hasil apapun selama perkuliahan berlangsung dan marah kepada diri sendiri karena tidak mengerti materi perkuliahan serta sering terganggu ketika kuliah hingga akhirnya tidak fokus. RM juga merasa tidak puas terhadap kuliah daring karena lingkungan yang tidak mendukung.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada YT yang merupakan mahasiswi jurusan Kesehatan Lingkungan angkatan 2018, pada tanggal 28 November 2020. YT merasa kesal, lelah, frustasi, cemas, dan merasa terlalu banyak, serta marah selama perkuliahan secara daring dilaksanakan. Kemarahan yang YT rasakan diakui tidak tertuju secara jelas kepada siapa, namun merasa kesal karna harus kuliah secara daring. Kemudian karena banyaknya tugas

yang harus dikerjakan, YT sering merasa cemas jika ada tugas yang belum dikerjakan atau takut ketinggalan informasi dari dosen yang bersangkutan. YT juga tidak menyukai kuliah secara daring dan menganggap kuliah daring bukanlah system yang tepat jika dilaksanakan secara permanen karena tidak efektif.

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 25-28 November 2020 terhadap 22 mahasiswa di Universitas X. Survei berdasarkan komponen *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener (1984) yaitu komponen afektif berupa afek positif (*positive affect*) dan afek negatif (*negative affect*) serta komponen kognitif berupa kepuasan hidup (*life satisfaction*).

Hasil survei menunjukkan bahwa pada komponen afek positif (*positive affect*) yaitu hanya sebanyak 2 (9,1%) mahasiswa yang merasa setiap hal selama kuliah daring menyenangkan. Selanjutnya, komponen afek negatif (*negative affect*) didapatkan hasil 15 (68,2%) mahasiswa sering merasa cemas terhadap beberapa hal terkait kuliah daring dan 12 (54,5%) diantaranya merasa terpaksa menjalani perkuliahan sehingga berupaya untuk tetap menyukainya. Sedangkan, pada komponen kepuasan hidup (*life satisfaction*) didapatkan hasil sebanyak 18 (81,8%) mahasiswa menganggap kuliah daring itu sendiri tidak ideal untuk dilaksanakan dan 13 (59,1%) diantaranya merasa tidak mencapai apa-apa selama perkuliahan tersebut berlangsung.

Terkait fenomena COVID-19, dukungan sosial memiliki implikasi terhadap mahasiswa (Ye, Yang, Zeng, Li, Wang, Shen, & Lin, 2020). Dukungan sosial dari

keluarga atau kerabat dalam budaya Asia, diketahui menjadi sumber daya yang sangat penting untuk mahasiswa dalam mengatasi stress selama wabah pandemi (Li, Wu, Meng, Li, Wang, & Zhou, 2020). Dukungan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan *subjective well-being* menurut Deng, Hu, Wu, Dong, dan Wu (2009). Selanjutnya Gallagher dan Brodhrick (2008) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor dari kesejahteraan subjektif. Sejalan dengan hal tersebut, Ronen, Hamama, Rosenbaum, dan Yarlap (2014) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat memprediksi kesejahteraan subjektif remaja.

Dukungan sosial merupakan sesuatu yang merujuk pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan bantuan yang diberikan dari orang lain menurut Uchino (Sarafino & Smith, 2017). Selanjutnya, Sarafino dan Smith (2017) mengartikan bahwa dukungan sosial adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang lain (menerima dukungan) dan mengacu pada kenyamanan, kepedulian, serta bantuan dari orang lain yang dirasakan dan dipersepsikan oleh individu.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan fokus dukungan sosial yang berasal dari keluarga karena banyaknya mahasiswa yang berada dirumah saat mengikuti perkuliahan daring selama pandemi. Menurut Ye, Yang, Zeng, li, Wang, Shen, dan Lin (2020) anggota keluarga adalah sumber terdekat dan terbaik dalam mencari pertolongan selama karantina dirumah yang dapat saling mendukung melalui komunikasi yang dekat, terbuka dan tepat waktu. Kemudian, seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada halaman 6 yaitu Li, Wu, Meng, Li, Wang, dan Zhou (2020) mengatakan bahwa dalam budaya Asia, dukungan sosial

yang berfokus pada dukungan dari keluarga atau kerabat adalah sumber daya yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mengatasi stress selama pandemi.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dukungan sosial yang merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2017). Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 November 2020 terhadap RM mahasiswa jurusan Teknik Pertambangan angkatan 2017. Bagi RM, orangtuanya telah memberikan dukungan dengan disediakannya fasilitas berupa *wifi* untuk mendukung kuliah secara daring, namun RM merasa orangtuanya kurang pengertian karena sering meminta tolong untuk melakukan sesuatu ketika RM sedang kuliah dan berakibat tidak fokus dalam perkuliahan. Minimnya dukungan dari teman-teman serta dianggap sulit untuk diajak mengerjakan tugas bersama-sama jika terdapat tugas kelompok, sehingga RM mengerjakan tugas kelompok sendirian. Dari dosen yang mengajar, RM merasa lebih banyak yang tidak peduli dan tidak memberikan dukungan, namun hanya memberikan materi perkuliahan tanpa sesi diskusi.

Kemudian wawancara terhadap YT pada tanggal 28 November 2020, yang merupakan mahasiswi jurusan Kesehatan Lingkungan angkatan 2018. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa YT merasa tidak mendapatkan dukungan dari dosen yang memberikan materi selama perkuliahan daring dan beranggapan dosen hanya menuntut serta memberikan tugas terhadap mahasiswa. Dari keluarga, YT hanya merasa diberikan dukungan secara finansial serta diberikan pemakluman jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Namun, saudara seperti adik-adiknya dan neneknya, sering mengajak untuk bermain atau meminta untuk melakukan sesuatu ketika kuliah berlangsung, dan hal tersebut membuat YT

merasa terganggu. Sedangkan, YT mengaku bahwa lebih mendapatkan dukungan dari teman-teman kuliah, hal tersebut dikarenakan bagi YT mereka juga merasakan hal yang sama selama mengikuti perkuliahan daring. Dukungan dari teman tersebut berupa bantuan dalam meminta izin absen atau kuis kepada dosen jika YT sedang kesulitan akan jaringan internet.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 25-28 November 2020 terhadap 20 mahasiswa di Universitas X. Survei berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial oleh Sarafino dan Smith (2017), yaitu *emotional support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*.

Hasil survei menunjukkan bahwa pada jenis *emotional support* sebanyak 12 (54,5%) mahasiswa merasa tidak mendapatkan cukup pengertian dari orangtua ataupun keluarga mereka, karena terkadang diminta untuk melakukan sesuatu selama kuliah daring berlangsung. Selanjutnya, pada jenis *instrumental support* sebanyak 19 (86,4%) mahasiswa mengaku tidak mendapatkan bantuan dari orangtua atau keluarga dalam mengerjakan tugas, namun diberikan bantuan berupa uang guna mendukung perkuliahan secara daring. Kemudian, pada jenis *informational support* didapatkan bahwa 15 (68,2%) mahasiswa menyatakan bahwa orangtua atau keluarga mereka tidak mengingatkan informasi berupa tugas ataupun jadwal kuliah yang ada. Lalu, pada jenis *companionship support* 17 (77,3%) mahasiswa merasa keluarga mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing selama perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan uraian fenomena dan penjelasan seputar *subjective well-being* dan dukungan sosial diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan dukungan sosial terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada peran dukungan sosial terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dukungan sosial terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan.
    b. Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis terkait masalah-masalah seputar *subjective well-being* dan dukungan sosial.
    c. Serta dapat menjadi referensi, pertimbangan, bahan, masukan, serta acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang peranan dukungan sosial terhadap *subjective well being* pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan kepada mahasiswa untuk lebih dapat mengenal apa saja dukungan sosial yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran secara daring.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang *subjective well-being* dan dukungan sosial selama mengikuti pembelajaran daring yang masih belum banyak diketahui.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Nur Adzhani, M.I.F Baihaqi, dan Engkos Kosasih pada tahun 2020 dengan judul "Persepsi Dukungan Sosial sebagai Mediator Pengungkapan Diri dan Kesejahteraan Subjektif pada Pengguna *Instagram*". Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu persepsi dukungan sosial, pengungkapan diri, dan kesejahteraan subjektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian yaitu remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 18 hingga 21 tahun dan menggunakan media sosial *Instagram* serta berdomisili di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan diri memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif dan persepsi dukungan sosial. Lebih lanjut, persepsi dukungan sosial dinilai terbukti memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif, serta persepsi dukungan sosial dapat menjadi mediator peran dari pengungkapan diri terhadap kesejahteraan subjektif.

Terdapat perbedaan dari subjek yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Penelitian Shabrina Nur Adzhani, M.I.F Baihaqi, dan Engkos Kosasih menggunakan remaja berusia 18 hingga 21 tahun yang menggunakan *Instagram*, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas X yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Penelitian tersebut juga menggunakan tiga variable, sedangkan peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikat, dan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya.

Selanjutnya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Muflihah Azahra Iska Hasibuan, Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, dan Fuad Nashori pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau”. Penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu amanah dan dukungan sosial sebagai variable bebas, serta kesejahteraan subjektif sebagai variable terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan Teknik *sampling* menggunakan *non-probability sampling.* Subjek penelitian dipilih menggunakan *kuota sampling* yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan tahun pertama (semester satu) yang aktif di program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia dan berasal dari luar daerah Provinsi D.I.Y Yogyakarta, dengan populasi berjumlah 230 mahasiswa. Jumlah sampel yang telah ditentukan peneliti sebanyak 144 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Lalu, amanah dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, dan Fuad Nashon yaitu variable dan subjek yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan amanah dan dukungan sosial sebagai variable bebeas, sedangkan peneliti hanya menggunakan dukungan sosial sebagai variable bebasnya. Subjek yang digunakan penelitian tersebut menggunakan mahasiswa laki-laki dan perempuan tahun pertama (semester satu) yang aktif di program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dan berasal dari luar daerah Provinsi D.I.Y Yogyakarta, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas X yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Kemudian, penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasna Thohiroh, Langgersari Elsari Novianti, dan Whisnu Yudiana pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern”. Penelitian ini menggunakan Kesejahteraan Subjektif di Sekolah sebagai variabel terikat. Sedangkan, Persepsi Dukungan Sosial sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan

adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan analisa jalur. Subjek penelitian yaitu 264 siswa kelas tujuh dan delapan pada salah satu pondok pesantren modern di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial dari guru dan teman berperan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif disekolah.

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian Hasna Thohiroh, Langgersari Elsari Novianti, dan Whisnu Yudiana menggunakan kesejahteraan subjektif disekolah sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikat. Lebih lanjut, penelitian tersebut menggunakan persepsi dukungan sosial sebagai variabel bebas, namun peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya. Subjek yang digunakan penelitian tersebut menggunakan siswa kelas tujuh dan delapan pada salah satu pondok pesantren modern di Jawa Barat, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas X yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Penelitian Elisabeth Santoso dan Jenny Lukito Setiawan pada tahun 2018 dengan judul “Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, dan Rekan Kerja terhadap *Resilient Self-Efficacy* Guru Sekolah Luar Biasa”. Penelitian ini menggunakan *resilient self-efficacy* sebagai variabel terikat, sedangkan dukungan sosial keluarga, dukungan sosial atasan, dan dukungan sosial rekan kerja sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian yaitu 94 guru SLB di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja berperan signifikan terhadap *resilient self-efficacy* guru

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat. Elisabeth Santoso dan Jenny Lukito Setiawan menggunakan *resilient self-efficacy* disekolah sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikat. Lebih lanjut, dukungan sosial keluarga, dukungan sosial atasan, dan dukungan sosial rekan kerja sebagai variabel bebas, namun peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya. Subjek yang digunakan penelitian tersebut adalah guru SLB di Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas X yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Selanjutnya penelitian oleh Ridwan Aji Budi Prasetyo pada tahun 2018 dengan judul "Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah". Penelitian ini menggunakan kesejahteraan subjektif sebagai variabel terikat dan iklim sekolah sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik statistic multivariat (MANOVA). Subjek penelitian yaitu 96 siswa SMAN X di Kota Y dengan rentang usia 14 sampai 19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan kesejahteraan subjektif siswa di sekolah.

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas. Penelitian oleh Ridwan Aji Budi

Prasetyo menggunakan iklim sekolah sebagai variabel bebas, namun peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya. Subjek yang digunakan penelitian tersebut adalah siswa SMAN X di Kota Y, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas X yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Penelitian oleh Karen L. Siedlecki, Timothy A. Salthouse, Shigehiro Oishi, dan Sheena Jeswani pada tahun 2013 dengan judul "*The Relationship Between Social Support and Subjective Well-Being Across Age*". Penelitian ini menggunakan kesejahteraan subjektif sebagai variabel terikat dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian yaitu 1.111 individu dengan usia antara 18 hingga 95 tahun, dan berasal dari komunitas Charlottesville. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai aspek dari *subjective well-being* dapat diprediksi oleh berbagai aspek dari dukungan sosial.

Terdapat perbedaan dari subjek yang digunakan penelitian Karen L. Siedlecki, Timothy A. Salthouse, Shigehiro Oishi, dan Sheena Jeswani dengan penelitian ini yaitu adalah individu yang berasal dari komunitas Charlottesville, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas X yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Penelitian oleh Isabel Hombrados Mendieta, Miguel Angel Garcia-Martin, dan Luis Gomez Jacinto pada tahun 2012 dengan judul "*The relationship Between Social Support, Loneliness, and Subjective Well-being, in a Spanish Sample from a Multidimensional Perspective*". Penelitian ini menggunakan *subjective well-*

being dan *loneliness* sebagai variabel terikat, dan *social support* sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian yaitu 2.042 responden dengan rentang usia antara 18 hingga 95 tahun yang berasal dari Kota Malaga, Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* dapat mengurangi *loneliness*, namun hubungan antara *loneliness* dan *subjective well-being* adalah negatif. Sebagian dari *loneliness* dapat berperan sebagai variable mediator meski dipengaruhi *social support*, dan *loneliness* dapat menurunkan efek *social support* terhadap *subjective well-being.*

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel terikat. Penelitian oleh Isabel Hombrados Mendieta, Miguel Angel Garcia-Martin, dan Luis Gomez Jacinto menggunakan *subjective well-being* dan *loneliness* sebagai variabel terikat, namun peneliti hanya menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikatnya. Subjek yang digunakan penelitian tersebut adalah responden yang berasal dari Kota Malaga, Spanyol, sedangkan peneliti menggunakan responden yang berasal dari Universitas X, Palembang.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Kim Junghyun dan Lee Jong Eun Roselyn pada tahun 2011 dengan judul "*The Facebook Path to Happiness: Effect of the Number of Facebook Friends and Self-Presentation on Subjective Well-Being*". Penelitian ini menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikat, sedangkan jumlah teman di *facebook*, presentasi diri yang positif, presentasi diri yang jujur, dan penerimaan dukungan sosial yang dirasakan sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 391 mahasiswa sarjana di Universitas Midwestern yang memiliki akun *Facebook.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah teman di *Facebook* dan presentasi diri yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif pengguna *facebook,* namun kebahagiaan yang dirasakan pengguna tidak berasal dari dukungan sosial yang dirasakan. Presentasi diri yang jujur dikatakan dapat meningkatkan kebahagiaan yang berasal dari dukungan sosial yang diberikan oleh teman-teman di *facebook.*

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas. Penelitian oleh Kim Junghyun dan Lee Jong Eun Roselyn menggunakan presentasi diri yang positif, presentasi diri yang jujur, dan penerimaan dukungan sosial yang dirasakan sebagai variabel bebas, namun peneliti hanya menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya. Subjek yang digunakan serupa yaitu mahasiswa sarjana, namun penelitian tersebut menggunakan responden yang berasal dari Universitas Midwestern dan memiliki akun *Facebook*, sedangkan peneliti menggunakan responden yang berasal dari Universitas X, Palembang.

Penelitian berikut adalah penelitian oleh Stephanie L. Budge, Jill L. Adelson, dan Kimberly A. S pada tahun 2013 dengan judul "*Anxiety and Depression in Transgender Individuals: The Roles of Transition Status, Loss, Social Support, and Coping*". Penelitian ini menggunakan *facilitative coping, avoidant coping,* dan *distress* sebagai variabel terikat, sedangkan *transition status, loss, social support, avoidant coping, facilitative coping, age, income,* dan *family history* sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah

penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berusia antara 18 sampai 78 tahun dengan jumlah 125 transgender pria dan 226 transgender wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses untuk transgender wanita dan pria pada dasarnya sama untuk *depression* dan *anxiety*. Didapatkan pula bahwa *avoidant coping* berfungsi sebagai mediator antara *transition status* dengan kedua variable *distress*, dan diperlukannya intervensi yang berfokus untuk mengurangi strategi *avoidant coping*, serta intervensi untuk meningkatkan *social support* dan kesehatan mental individu transgender.

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel terikat dan bebas. Penelitian oleh Stephanie L. Budge, Jill L. Adelson, dan Kimberly A. S menggunakan *facilitative coping, avoidant coping,* dan *distress* sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan *subjective well-being* sebagai variable terikat. Kemudian, penelitian tersebut menggunakan *transition status, loss, social support, avoidant coping, facilitative coping, age, income,* dan *family history* sebagai variabel bebas, namun peneliti hanya menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu transgender dari berbagai usia, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa sebagai responden.

Penelitian berikut adalah penelitian oleh Xingmin Wang pada tahun 2014 dengan judul "*Subjective Well-Being Associated with Size of Social Network and Social Support of Elderly*". Penelitian ini menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikat, *perceived social support* sebagai variable mediator, dan *size of social network* sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan

adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berusia antara 61 sampai 71 tahun dengan jumlah sebanyak 314 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size of social network* dan *perceived social support* menunjukkan korelasi yang signifikan dengan *subjective well-being*. Lebih lanjut, dikatakan bahwa *perceived social support* sebagian menjadi mediator *size of social network* terhadap *subjective well-being*.

Terdapat perbedaan dari segi variabel yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas. Penelitian oleh Xingmin Wang menggunakan *size of social network* sebagai variable bebas, sedangkan peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variable bebasnya. Kemudian, penelitian tersebut menggunakan lansia sebagai subjek penelitian, namun peneliti dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai subjek.

DAFTAR PUSTAKA

Adzhani, S. N., Baihaqi, M. I. F., & Kosasih, E. (2020). Persepsi dukungan sosial sebagai mediator pengungkapan diri dan kesejahteraan subjektif pada pengguna instgram. *Mediapsi*, 6(1), 60-70.

Amozurrutia-Elizalde, A., Sayeg-Sanches, G., & Flores-Amado, A. (2020). Key factors of subjective well-being index in engineering students. *IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1038-1043, doi: 10.1109/EDUCON45650.2020.9125269.

Andrews, F. M., & Robinson, J. P. (1991). Measures of Subjective Well-Being. Dalam Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S (Eds.), *Measures of personality and social psychological attitudes* (hal 61-114). San Diego: Academic Press.

Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Brannan, D., Biswas-Diener, R., Mohr, C. D., Mortazavi, S., & Stein, N. (2013). Friends and family: a cross-cultural investigation of social support and subjective well-being among college students. *The Journal of Positive Psychology*, 8(1), 65-75, http://dx.doi.org/10.1080/17439760.2012.743573

Budge, S. L., Adelson, J. L., & Howard, K. A. S. (2013). Anxiety and depression in transgender individuals: the roles of transition status, loss, social support, and coping. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 81(3), 545-557.

Campbell. (2009). Dalam Diener, E (Ed.), *The science of well-being: the collected works of ed diener* (hal. 39). *Social Indicator Research Series.* New York: Springer.

Cavallo, D. N., Brown, J. D., Tate, D. F., DeVellis, R. F., Zimmer, C., & Ammerman, A. S. (2013). The role of companionship, esteem, and informational support in explaining physical activity among young women in an online social network intervention. *Journal of Behavior Medicine*, 37(5), DOI 10.1007/s10865-013-9534-5

CNN Indonesia. (2020, Juli). *Survei kemendikbud: 90% mahasiswa mau kuliah tatap muka*. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200709143316-20-522787/survei-kemendikbud-90-persen-mahasiswa-mau-kuliah-tatap-muka/

Compton, W. C., & Hoffman, E. (2012). *Positive psychology: the science of happiness and flourishing 2nd edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.

Deng, J., Hu, J., Wu, W., Dong, B., & Wu, H. (2009). Subjective well-being, social support, and age-related functioning among the very old in china. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 25, 697-703.

Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1), 54-62.

Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-575.

Diener, E. (2000). Subjective well-being: the science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34-43. DOI: 10.1037//0003-066X.55.1.34

Diener, E. (2006). Guidelines for national indicator of subjective well-being and ill-being. *Applied Research in Quality of Life*, (1), 151-157. DOI 10.1007/s11482-006-9007-x

Diener, E., & Diener, R. B. (2009). Will Money Increase Subjective Well-Being?: A Literature Review and Guide To Needed Research. Dalam Diener, E (Ed.), *The science of well-being: the collected works of ed diener* (hal. 142). *Social Indicator Research Series.* New York: Springer.

Diener, E., & Kesebir, P. (2009). In Pursuit of Happiness: Empirical Answer to Philosophical Questions. Dalam Diener, E (Ed.), *The science of well-being: the collected works of ed diener* (59-74). *Social Indicator Research Series.* New York: Springer.

Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2009). The evolving concepts of subjective well-being: the multifaceted nature of happiness. *Social Indicator Research Series*, 39, 67-100.

Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276-302.

El-Zoghby, S. M., Soltan, E. M., & Salama, H. M. (2020). Impact of the covid-19 pandemic on mental health and social support among adult Egyptians. *Journal of Community Health*, https://doi.org/10.1007/s10900-020-00853-5

Eva, N., Parameitha, D. D., Farah, F. A. M., & Nurfitriana, F. (2020). Academic resilience and subjective well-being amongst college students using online learning during the covid-19 pandemic. *International Conference of Psychology*, KnE Social Science, 202-214, DOI 10.18502/kss.v4i15.8206

Gallagher, E. N., & Brodrick, D. A. V. (2008). Social support and emotional intelligence as predictors of subjective well-being. *Personality and Individual Difference*, 44, 1551-1561. Doi:10.1016/j.paid.2008.01.011

Goldsmith, D. J. (2004). *Communicating social support*. New York: Cambridge University Press.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Protokol percepatan penanganan pandemic covid-19 (corona virus disease 2019).*

https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-percepatan-penanganan-pandemi-covid-19-corona-virus-disease-2019

Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora:Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116. DOI: http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214

Kemendikbud. (2020). *Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemic corona virus disease (covid-19)*. https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-pandemi-corona-virus-disease-covid-19

Khairudin, M. (2019). Peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja. *Jurnal PSikologi*, 15(1), 85-96

Kim, J., & Lee, J. E. R. (2011). The facebook path to happiness: effects of the number of facebook friends and self-presentation on subjective well-being. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(6), 359-364. DOI: 10.1089/cyber.2010.0374

King, L. A. (2017). *The science of psychology: an appreciative view 4th edition*. New York: McGraw-Hill Education.

King, L. A. (2008). Interventions for Enhancing Subjective Well-Being: Can We Make People Happier, and Should We?. Dalam Eid, M & Larsen, R. J (Eds). (2008). *The science of subjective well-being* (hal 431-448). New York: The Guilford Press.

Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well-being in schools: a conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79-87.

Li, X., Wu, H., Meng, F., Li, L., Wang, Y., & Zhou, M. (2020). Relations of covid-19-related stressors and social support with Chinese college students' psychological response during the covid-19 pandemic. *Frontiers in Psychiatry*, 11(551315), 1-9

Lucas, R. E. (2008). Personality and Subjective Well-Being. Dalam Eid, M., & Larsen, R. J (Eds.), *The science of subjective well-being* (hal 171-194). New York: The Guilford Press.

Martadinata, M. A., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2020). Keseimbangan kehidupan kerja, dukungan sosial, dan kesejahteraan subjektif pada guru sekolah luar biasa (slb). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Psikoloogika*, 25(2). 245-256

Martinez, L., Valencia, I., & Trofimoff, V. (2020). Subjective wellbeing and mental health during the COVID-19 pandemic: data from three populatiob groups in Colombia. *Data in Brief,* 32, 1-14

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMP IT assyfa *boarding school* subang jawa barat. *Jurnal Psikologi Undip,* 10(2), 103-114.

Mendieta, I. H., Martin, M. A. G., & Jacinto, L. G. (2013). The relationship between social support, loneliness, and subjective well-being in spanish sample from a multidimensional perspective. *Social Indicator Research,* 114, 1013-1034. DOI 10.1007/s11205-012-0187-5

Myers, D. G & Diener, E. (1995). Who is happy?. *American Psychological Society.* 6(1), 10-19

Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).* https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19

Nasrul, D. F., Afnibar., & Rahmi, A. (2020). Psychological well being mahasiswa dalam menjalani kuliah daring untuk mencegah penyebaran virus corona: studi terhadap mahasiswa bimbingan konseling islam UIN imam bonjol padang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam,* 11(1), 15-22.

Paredes, M. R., Apaolaza, V., Fernandez-Robin, C., Hartmann, P., & Yanez-Martinez, D. (2021). The impact of the covid-19 pandemic on subjective mental well-being: the interplay of perceived threat, future anxiety and resilience. *Personality and Individual Differrence,* https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110455

Pavot, W., & Diener, E. (2004). Findings on Subjective Well-Being: Applications to Public Policy, Clinical Interventions, and Education. Dalam Linley, P. A., & Joseph, S (Eds.), *Positive psychology in practice* (hal 679-692). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Permendikbud. (2014). *Standar nasional Pendidikan tinggi.* https://lldikti12.ristekdikti.go.id/2014/06/11/pemendikbud-no-49-tahun-2014-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi.html

PH, L., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). “Tugas pembelajaran” penyebab stress mahasiswa selama pandemic covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa,* 3(2), 203-208.

Prasetyo, R. A. B. (2018). Persepsi iklim sekolah dan kesejahteraan subjektif siswa di sekolah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan,* 8(2), 133-144

Proctor, C. (2014). Subjective well-being (SWB). *Encyclopedia of quality of life and well-being research*, 6437-6441.

Puteri, I. A. W. (2020). Asertivitas dan *subjective well-being* pada mahasiswa di masa pandemic covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 86-93.

Putri, D. R. (2016). Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal. *Jurnal Indigenous*, 1(1), 12-22

Ramsay, S., Jones, E., & Barker, M. (2006). Relationship between adjustmen and support types: young and mature-aged local and international first year university students. *Higher Education*, 54(2), 247-269

Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S. (1991). *Measures of personality and social psychological attitudes*. San Diego: Academic Press.

Ronen, T., Hamama, L., Rosenbaum, M., & Yarlap, A. M. (2014). Subjective well-being in adolescence: the role of self-control, social support, age, gender, and familial crisis. *Journal Happiness Stud*, DOI 10.1007/s10902-014-9585-5

Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Jakarta: Kencana

Santoso, E., & Setiawan, J. L. (2018). Peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja terhadap *resilient self efficacy* guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 27-39. DOI: 10.22146/jpsi.25011

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology: biopsychosocial interactions 9th Edition*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Sarason, I. G., & Sarason, B. R. (1985). *Social support: theory, research and applications*. France: NATO ASI Series.

Sari, T. T. (2020). *Self-efficacy* dan dukungan keluarga dalam keberhasilan belajar dari rumah di masa pandemic covid-19. *Journal Education Research and Development*, 4(2), 127-136

Savelkoul, M., Post, M. W. M., De Witte, L. P., Van Den Bome, H. B. (2000). Social support, coping, and subjective well-being in patients with rheumatic diseases. *Patient Education and Counseling*, 39, 205-2018

Schetter, C. D., & Skokan, L. A. (1990). Determinants of social support provision in personal relationships. *Journal of Social and Personal Relationship*, 7, 437-450.

Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann, N. (2003). *Social Support*. Freie Universitat Berlin, Department of Psychiatry.

Seymour, E., Hunter, A-B., & Weston, T. J. (2019). Why We Are Still Talking About Leaving. Dalam Thiry, H., Weston, T. J., Harper, R. P., Holland, D. G., Koch, A. K., Drake, A-B., & Seymour, E (Eds). *Talking about leaving revisited: persistence, relocation, and loss in undergraduate stem education* (hal 1-53). Switzerland: Springer.

Seymour, E., & Hewitt, N. (1997). *Talking about leaving: why undergraduates leave the science*. United States of America: Westview Press.

Siedlecki, K. L., Salthouse, T. A., Oishi, S., & Jeswani, S. (2013). The relationship between social support and subjective well-beong across age. *Social Indicator Research*. DOI 10.1007/s11205-013-0361-4

Staudinger & Fleeson. (2009). Dalam Diener, E (Ed.), *The science of well-being: the collected works of ed diener* (hal.112). *Social Indicator Research Series.* New York: Springer.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta

Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudiana, W. (2019). Peranan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa pondok pesantren modern. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 131-144. DOI: 10.15575/psy.v6i2.5323

Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteran subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144-163

Veenhoven, R. (2008). Sociological Theories of Subjective Well-Being. Dalam Eid, M., & Larsen, R. J (Eds.), *The science of subjective well-being* (hal 44-61). New York: The Guilford Press.

Wang, L., Wang, H., Shao, S., Jia, G., & Xiang, J. (2020). Job burnout on subjective well-being among Chinese female doctor: the moderating role of perceived social support. *Frontiers in Psychology*, 11(435), 1-7

Wang, X. (2014). Subjective well-being associated with size of social network and social support of elderly. *Journal of Health Psychology*, 1-6. DOI: 10.1177/1359105314544136

Widhiarso, W & Suhapti, R. (2007). Eksplorasi karakteristik item skala psikologis yang rentan terhadap tipuan respon. *Jurnal Psikologi*, 36(1), 73-91

World Health Organization (WHO). (1998). *Health promotion glossary*. Geneva. https://www.who.int/healthpromotion/about/HPR%20Glossary%201998.pdf

World Health Organization (WHO). (2020). *WHO corona virus (covid-19) dashboard*. Diambil dari https://covid19.who.int/ 26 Agustus 2020.

Ye, Z., Yang, X., Zeng, C., Li, X., Wang, Y., Shen, Z., & Lin, D. (2020). Resilience, social support, and coping as mediators between covid-19-related stressful experiences and acute stress disorder among college students in china. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1-21, doi:10.1111/aphw.12211